

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DALAM MENINGKATKAN LABA
PERUSAHAAN PADA PT MOPOLI RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Study Akuntansi*



Oleh :

Nama : Febria Anggriani Ginting
NPM : 1305170077
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

FEBRIA ANGGRIANI GINTING, NPM 1305170077, ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN PADA PT MOPOLI RAYA. Skripsi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas dalam meningkatkan laba, untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan rasio solvabilitas dan mengetahui penyebab terjadinya penurunan laba pada PT Mopoli Raya.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT Mopoli Raya. Dengan menggunakan data sekunder. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang terjadi pada PT Mopoli Raya belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan, dimana penyebab rasio solvabilitas perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan hutang perusahaan yang mengalami peningkatan, modal perusahaan yang mengalami penurunan serta keuntungan perusahaan yang juga mengalami penurunan, dan bahkan jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari ekuitas perusahaan dan penyebab menurunkan laba bersih pada PT. Mopoli Raya terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan

Kata Kunci : *Rasio Solvabilitas, Laba Perusahaan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan segala kerendahan hati penulis mengharapkan pembaca berkenan memberikan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya, tak lupa penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Jamaludin dan Ibunda Agustina yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si, sebagai PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, sebagai PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
9. Bapak Pimpinan PT. Mopoli Raya beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepada Adinda Devia Veronica yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Dan kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir yang jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap masukan guna perbaikan dimasa datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin..

Medan, April 2017
Penulis

FEBRIA ANGGRIANI GINTING
1305170077

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Laba	8
a. Pengertian Laba	8
b. Konsep Laba.....	9
c. Jenis-Jenis Laba.....	10
d. Pengklasifikasian Laba.....	11
e. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	12
f. Kegunaan Laba.....	14
g. Peranan Laba dalam Perusahaan	15
2. Rasio Keuangan.....	16
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	16
b. Penggolongan Rasio Keuangan.....	17
c. Keunggulan Rasio Keuangan	17
d. Keterbatasan Rasio Keuangan.....	18
3. Analisis Rasio Keuangan.....	18
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	19
c. Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	20
4. Solvabilitas	20
a. Pengertian Solvabilitas	20
b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas.....	22
c. Metode Pengukuran Solvabilitas.....	23
5. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasi Penelitian.....	35
1. Deskripsi Data	35
2. Perhitungan Laba.....	36
3. Perhitungan Rasio Keuangan	38
4. Penilaian Rasio Solvabilitas dan Laba	49
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Laporan Neraca	35
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	36
Tabel 4.3 Laba Perusahaan	37
Tabel 4.4 <i>Debt to Ratio</i>	39
Tabel 4.5 <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
Tabel 4.6 <i>LTDtER</i>	43
Tabel 4.7 <i>Times Interest Earning Ratio</i>	45
Tabel 4.8 <i>Fixed Charge Coverage Ratio</i>	47
Tabel 4.9 Penilaian Rasio Solvabilitas dan Laba.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Laba Perusahaan.....	37
Gambar 4.1 <i>Debt to Ratio</i>	40
Gambar 4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	41
Gambar 4.3 <i>LTDtER</i>	43
Gambar 4.4 <i>Times Interest Earning Ratio</i>	46
Gambar 4.5 <i>Fixed Charge Coverage Ratio</i>	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan kinerja keuangan didalam suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba karena laba akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atas investasi oleh pemilik. (Baridwan, 2009:31)

Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan menggunakan kebijakan hutang yang diukur melalui rasio solvabilitas.

Dimana dengan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang mungkin terjadi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki hutang

yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat laba perusahaan

Mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio solvabilitas. Menurut Rahardjo (2009:118) Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas mengukur kontribusi pemegang saham dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor.

Menurut Kasmir (2012:155) ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fixed charge coverage*".

Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Time interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang

atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rasio solvabilitas penting untuk diukur baik bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian rasio solvabilitas, perusahaan dapat mengendalikan hutang-hutang perusahaan agar lebih efisien dalam penggunaan untuk kegiatan operasional dengan tujuang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

PT. Mopoli Raya merupakan salah suatu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar untuk menghasilkan minyak sawit, inti sawit. Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri. Data keuangan pada PT. Mopoli Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data Keuangan PT. Mopoli Raya
Periode 2011 – 2015

Tahun	Rasio Solvabilitas					Laba Bersih
	<i>Deb Ratio</i>	DER	<i>LTDtER</i>	<i>Time Interest</i>	<i>Fixed Charge</i>	
2011	50,6%	102%	9,3%	2,6 Kali	3,6 Kali	Rp.16.464.704.987
2012	50,9%	104%	3,9%	3,9 Kali	4,9 Kali	Rp.20.023.687.041
2013	52,1%	109%	0,8%	4,1 Kali	5,1 Kali	Rp.22.074.701.951
2014	58,6%	142%	96,5%	6,8 Kali	7,4 Kali	Rp.23.402.578.196
2015	62,8%	168,8%	47,8%	237,6 Kali	116,6 Kali	Rp.23.129.892.382

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui pada rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, meningkatnya *debt ratio* berdampak dengan penggunaan asset perusahaan, dimana sebagian pengelolaan asset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan

perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi. (Kasmir, 2012:159).

Sedangkan untuk DER ditahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dimana dengan meningkatnya DER berdampak dengan kepemilikan perusahaan yang berisiko, dimana dana pengelolaan kegiatan operasional lebih besar dibiayai oleh hutang perusahaan dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. (Sutrisno, 2007:217)

Untuk LTDtER ditahun 2014 mengalami peningkatan, dimana dengan meningkatnya LTDtER terjadi dikarenakan besarnya jumlah hutang jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan meningkatnya LTDtER menunjukkan bahwa besarnya modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang. (Kasmir, 2012:172).

Sedangkan untuk *Time Interest* untuk tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini berdampak dengan besarnya jumlah biaya atas bunga atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya. (Kasmir, 2012:171)

Dan untuk *Fixed Ratio* untuk tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini berdampak dengan menurunnya keuntungan perusahaan yang digunakan untuk membayar biaya bunga dan kewajiban lainnya. Rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban

tetapnya termasuk pembayaran bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. (Sutrisno, 2007:217)

Sedangkan untuk laba perusahaan ditahun 2015 mengalami penurunan, dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Laba perusahaan dapat diperoleh dari kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2015:113).

Meningkatnya hutang perusahaan menunjukkan bahwa modal perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. begitu juga untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

Menurut Ang Robert (2007: 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2011:228).

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Hendra Agus Wibowo (2011) menunjukan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) mampu dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran laba yang dilakukan dengan perhitungan rasio solvabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan

mengambil judul “**Analisis Rasio Solvabilitas dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT Mopoli Raya**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai laba perusahaan dengan menganalisa rasio solvabilitas yaitu:

1. Tahun 2011 sampai tahun 2015 terjadinya peningkatan *debt ratio* dan DER.
2. Terjadinya peningkatan atas rasio LTDtER pada tahun 2013 dan tahun 2014.
3. Adanya peningkatan *Time Interest* dan *Fixed Ratio* pada tahun 2013 dan tahun 2015.
4. Tahun 2015 terjadinya penurunan laba bersih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio solvabilitas dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT Mopoli Raya?
2. Mengapa terjadi peningkatan rasio solvabilitas pada PT Mopoli Raya?
3. Mengapa terjadinya penurunan laba pada PT Mopoli Raya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio solvabilitas dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT Mopoli Raya.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan rasio solvabilitas pada PT Mopoli Raya
3. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan laba pada PT Mopoli Raya

Manfaat

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan laba perusahaan yang berdasarkan dengan rasio solvabilitas.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya, khususnya mengenai laba yang berguna bagi pihak perusahaan maupun investor.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba yang optimal, karena dengan adanya laba maka manajemen dapat memprediksi, apakah perusahaan tersebut akan terus berjalan atau justru harus berhenti.

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda, untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian laba menurut para ahli ekonomi.

Menurut Soemarso (2010:230) menyatakan bahwa “Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha”.

Menurut Zaki Baridwan (2009:31) menyatakan bahwa : “Gain (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua

transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atas investasi oleh pemilik”.

Dari beberapa pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola manajemen perusahaan.

b. Konsep Laba

Didalam kehidupan yang nyata konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia usaha atau bisnis, dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak tertentu, dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan.

Salah satu sasaran penting bagi organisasi yang berorientasi pada profit oriented adalah menghasilkan laba. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas, karena laba adalah selisih antara pendapatan (yang merupakan ukuran keluaran) dan pengeluaran (yang merupakan ukuran masukan). Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Harahap (2015:263) menyatakan bahwa laba terdiri dari beberapa macam bentuk atau jenis diantaranya adalah :

1. Konsep laba akuntansi
2. Konsep laba ekonomi
3. Konsep *capital maintenance*

c. Jenis-jenis Laba

Jenis-jenis laba menurut Theodorus M.Tuanakotta (2008:157) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

1. Laba kotor.

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan

2. Laba dari operasi.

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih.

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

Menurut Soemarso (2010:74) mengatakan bahwa laba perusahaan terdiri dari :

1. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.
2. Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

3. Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.
4. Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba mempunyai perhitungan sendiri. Seperti laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan, laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi, dan laba bersih yaitu laba operasi ditambah pendapatan dikurangi beban, selain itu tambahan nilai, laba bersih perusahaan, laba bersih bagi investor, laba bersih bagi pemegang saham residual juga merupakan bagian dari jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba.

d. Pengklasifikasian Laba

Menurut Belkaoui (2006:124) dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba sebagai berikut :

1. Laba kotor atas penjualan

Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan jumlah penjualan, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak

Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

4. Laba kotor sesudah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengklasifikasian laba dalam hubungan dengan penetapan pengukuran laba terdiri dari laba kotor penjualan, dan laba bersih.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2008:513) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan

2. Harga jual

Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Sedangkan menurut Harahap (2015:233) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi

Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip yang lain yang juga diterima umum yang lebih baik misalnya menggunakan metode penyusutan straight line.

2. Perubahan dalam taksiran

Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Misalnya taksiran umum seperti taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain. Jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.

3. Perubahan dalam laporan entity

Perubahan dalam laporan entity adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materil yang terjadi dalam entity yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan, misalnya anak perusahaan yang sebelumnya penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

Menurut Brigham dan Huston (2011:189), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, ternyata dapat menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Semakin tinggi profit yang diperoleh, maka semakin kecil penggunaan hutang oleh perusahaan. Apabila kebutuhan dana perusahaan belum terpenuhi, perusahaan dapat menggunakan hutang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah produk, dan harga jual mempengaruhi volume penjualan dan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi. Kemudian juga faktor dari penggunaan hutang yang digunakan perusahaan, apabila hutang perusahaan semakin meningkat maka akan berakibat dengan penurunan atas laba perusahaan, dikarenakan laba perusahaan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

f. Kegunaan Laba

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang probabilitas yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini.

Laba merupakan suatu indikasi dalam kesuksesan suatu badan usaha atau perusahaan, oleh karena itu untuk dapat memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha. Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 146) laba mempunyai peran yang sangat penting antara lain :

1. Laba dapat digunakan sebagai suatu perhitungan yang digunakan dalam perpajakan
2. Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran deviden kepada pemegang saham
3. Laba dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan
4. Laba dijadikan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya.
5. Laba dapat dijadikan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

g. Peranan Laba dalam Perusahaan

Tujuan utama pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena perolehan laba yang maksimal kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik, laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2008:235) peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan laba sebagai suatu tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha yang dijalankan dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.
2. Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi ataupun penjualan.

3. Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menuju ke arah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
4. Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.
5. Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain sebagai tujuan utama perusahaan juga bisa digunakan sebagai alat daya tarik para investor lain atau pihak ketiga untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, selain sebagai daya tarik laba juga digunakan sebagai alat mengefisienkan kegiatan usaha yang akan dijalankan.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2015:297) adalah sebagai berikut : “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Kasmir (2012:104) menyatakan bahwa : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan

keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Munawir (2010:68) berdasarkan sumber datanya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca
- b. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi
- c. Rasio-rasio antar laporan ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi

c. Keunggulan Rasio Keuangan

Keunggulan rasio keuangan menurut Harahap (2015:298) adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

d. Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan rasio keuangan menurut Harahap (2015:298) adalah sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bisa atau subjektif
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa ditetapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Subramanyam (2010) adalah sebagai berikut : “Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan”. Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang

mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan tren dan ukurannya di masa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi rasio di masa depan. Karenanya, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial suatu perusahaan dengan menggunakan sarana berupa rasio-rasio keuangan tertentu untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Sawir (2010:6) adalah sebagai berikut :“Analisis rasio keuangan, yang memberikan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang searah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini”. Analisis

Rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

c. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
5. Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

4. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Pengertian Solvabilitas menurut Halim (2009:81) adalah: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”.

Menurut Irham Fahmi (2012:59) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:89) rasio solvabilitas merupakan: adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan : “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*)”.

Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (*owner supplied funds*), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh

kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (leveraged)”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penguasaan modal sendiri atau dai modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2012:153) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

Dari penjelasan tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Metode Pengukuran Solvabilitas

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012: 155) antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
4. *Times Interest Earned*
5. *Fixed Charge Coverage.*

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Menurut Kasmir (2012:156) *debt ratio* adalah: “*Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut I Made Sudana (2011:20) *Debt ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:217) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:82) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Menurut Kasmir (2012:159) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Perhitungan *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Times interest earned*

Menurut Kamsir (2012:160) *time interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Perhitungan *time interest earned ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap

Menurut Kasmir (2012:162) *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contrac*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Perhitungan *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed change} : \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT Mopoli Raya pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Hendra Agus Wibowo (2011)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) mampu dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.
Irdha Yusra (2016)	Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil studi empiris yang dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diproxy oleh Quick Ratio mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproxy oleh Return on Equity. Hal ini membuktikan bahwa rasio likuiditas belum mampu memprediksi laba perusahaan. Hasil analisis statistik juga menemukan bahwa rasio solvabilitas yang diproxy oleh Debt to Assets Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproxy oleh Return on Equity. Hal ini membuktikan bahwa rasio solvabilitas dapat digunakan dalam memprediksi laba perusahaan yang diproxy oleh Return on Equity.
Nofi Nuci Vera (2015)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TAT), dan <i>price earning ratio</i> (PER) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel <i>current ratio</i> (CR) dan <i>Return on investment</i> (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba.

Nur Amalina (2014)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas mampu dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.
--------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kerangka Berfikir

Dalam laporan keuangan PT. Mopoli Raya terdapat laporan laba rugi maupun laporan neraca yang dapat digunakan untuk mengukur rasio keuangan, dimana rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas mengukur kontribusi pemegang saham dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor.

Menurut Kasmir (2012:155) ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, dan *fixed charge coverage*".

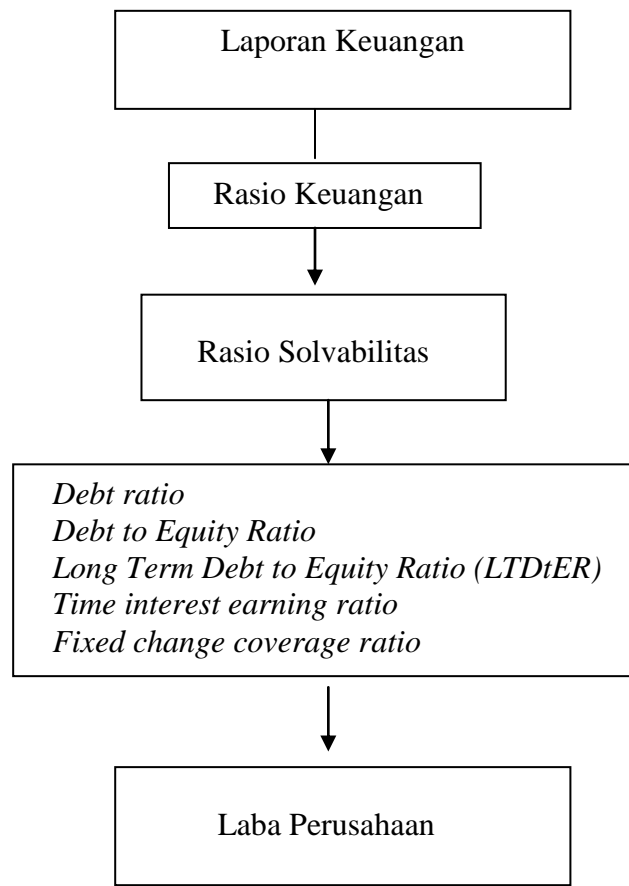
Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Time interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *times interest earned*.

Rasio solvabilitas penting untuk diukur baik bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian rasio solvabilitas, perusahaan dapat mengendalikan hutang-hutang perusahaan agar lebih efisien dalam penggunaan untuk kegiatan operasional dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yang membahas mengenai rasio solvabilitas. Peneliti Hendra Agus Wibowo (2011) menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) mampu dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio, diantaranya menggunakan rasio solvabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mengungkapkan fakta serta mencari keterangan-keterangan sebab terjadinya masalah dan bagaimana pemecahannya.

Metode deskriptif, kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Mopoli Raya dan diukur dengan rasio solvabilitas.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan:

a. ***Debt to Ratio***

Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. ***Debt to Equity***

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. ***LTDtER***

LTDtER merupakan rasio yang mengukur antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. ***Times interest earning ratio***.

Times interest earning ratio merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Times interest earned} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

e. *Fixed charge coverage ratio*

Fixed charge coverage ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.

$$\text{Fixed charge} : \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Mopoli Raya Yang beralamat di Jl. Sunggal No.91 Sei Sekaming.

Waktu Penelitian:

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak November 2016 sampai dengan April 2017, yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul				■																				
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Acc Proposal																■								
5	Seminar																								
6	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Acc Skripsi																								■
8	Uji Komprehensif dan Meja Hijau																								■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi. Studi Dokumentasi adalah teknik dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang berdasarkan dokumen berupa data laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Mopoli Raya Tahun 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

1. Menghitung rasio solvabilitas dan laba perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2011-2015 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Mopoli Raya.
2. Menganalisis rasio solvabilitas dan laba dari tahun 2011-2015 yang dibandingkan dengan teori.
3. Menganalisis dan membahas rasio solvabilitas dan laba.
4. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Mopoli Raya
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas
2011	Rp.400.848.727.374	Rp.202.810.950.415	Rp.198.037.776.959
2012	Rp.438.131.279.028	Rp.222.916.411.582	Rp.215.214.867.446
2013	Rp.499.005.014.466	Rp.260.138.981.742	Rp.238.866.032.724
2014	Rp.626.689.240.730	Rp.367.441.122.581	Rp.259.248.118.149
2015	Rp.744.390.003.613	Rp.467.459.121.909	Rp.276.930.881.704

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Dalam laporan keuangan dari PT. Mopoli Raya yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Penurunan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Mopoli Raya, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi pada PT. Mopoli Raya
Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bersih
2011	Rp.424.391.447.218	(Rp.407.926.742.231)	Rp.16.464.704.987
2012	Rp.396.184.703.589	(Rp.376.161.016.548)	Rp.20.023.687.041
2013	Rp.477.795.942.720	(Rp.455.721.240.769)	Rp.22.074.701.951
2014	Rp.557.776.377.063	(Rp.534.373.798.867)	Rp.23.402.578.196
2015	Rp.385.554.867.911	(Rp.362.424.975.529)	Rp.23.129.892.382

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mopoli Raya

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga untuk beban operasional perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Mopoli Raya menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan Keuntungannya.

2. Perhitungan Laba Bersih PT. Mopoli Raya

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Laba sangat penting bagi suatu perusahaan, karena berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya diukur dengan laba yang diperoleh. laba adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

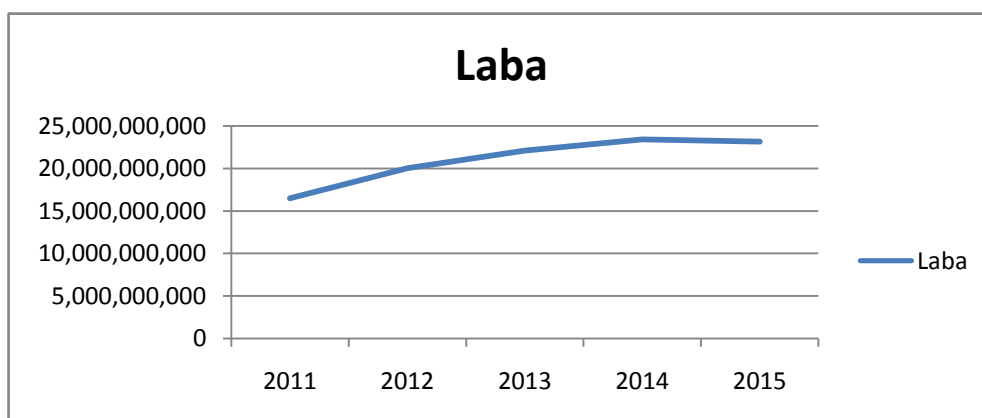
Dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor-faktor yang dapat menurunkan laba bersih pada PT. Mopoli Raya terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga penurunan yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan, Perkembangan laba bersih pada PT. Mopoli Raya dari tahun 2011 –2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasional}$$

Tabel 4.3
Data Laba Perusahaan
PT. Mopoli Raya

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba
2011	Rp.424.391.447.218	(Rp.407.926.742.231)	Rp.16.464.704.987
2012	Rp.396.184.703.589	(Rp.376.161.016.548)	Rp.20.023.687.041
2013	Rp.477.795.942.720	(Rp.455.721.240.769)	Rp.22.074.701.951
2014	Rp.557.776.377.063	(Rp.534.373.798.867)	Rp.23.402.578.196
2015	Rp.385.554.867.911	(Rp.362.424.975.529)	Rp.23.129.892.382

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 Laba Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat untuk laba perusahaan tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan, peningkatan laba terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya biaya operasional perusahaan, begitu juga untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 laba perusahaan mengalami peningkatan, dimana hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan.

Untuk tahun 2015 laba perusahaan mengalami penurunan, dimana penurunan laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya, penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan yang berakibat dengan laba perusahaan mengalami penurunan,.

Dapat disimpulkan bahwa laba yang terjadi pada PT. Mopoli Raya yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan keuntungan tidak tercapai, hal ini disebabkan karena menurunnya pendapatan perusahaan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan

3. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya

apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)

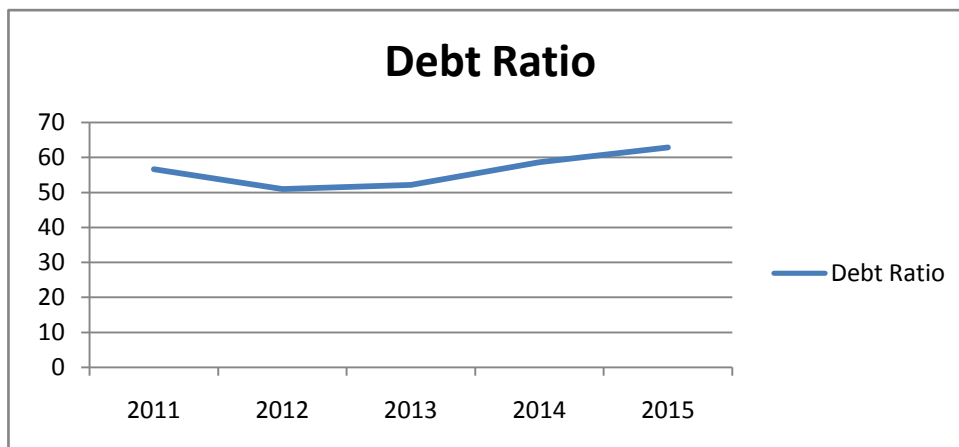
Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Atau seberapa besar penggunaan aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Debt to Ratio
PT. Mopoli Raya

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Ratio
2011	202.810.950.415	400.848.727.374	50,6 %
2012	222.916.411.582	438.131.279.028	50,9 %
2013	260.138.981.742	499.005.014.466	52,1 %
2014	367.441.122.581	626.689.240.730	58,6 %
2015	467.459.121.909	744.390.003.613	62,8 %

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.1 : Debt Ratio

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* untuk tahun 2011 sebesar 50,6% untuk ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 50,9%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sangat bergantung dengan dana pinjaman yang dilakukan, dimana peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, yang artinya meningkatnya jumlah asset perusahaan sebagian besar berasal dari hutang perusahaan. Ditahun 2013 sampai tahun 2015 *debt ratio* juga mengalami peningkatan menjadi 52,1%, 58,6% dan 62,8%, peningkatan ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atas aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana peningkatan atas hutang perusahaan terjadi dari pinjaman yang dilakukan perusahaan kepada pihak ketiga.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt to Equity Ratio*

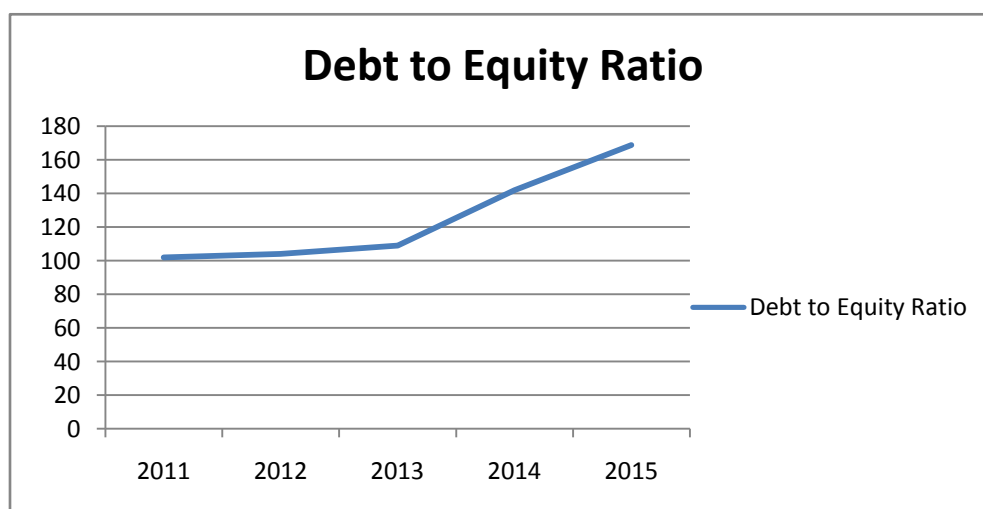
Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio (DER)
PT. Mopoli Raya

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2011	202.810.950.415	198.037.776.959	102 %
2012	222.916.411.582	215.214.867.446	104 %
2013	260.138.981.742	238.866.032.724	109 %
2014	367.441.122.581	259.248.118.149	142 %
2015	467.459.121.909	276.930.881.704	168,8 %

Sumber: data yang diolah



Gambar 4.2 : Debt to Equity Ratio

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sebesar 102% ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 104%, meningkatnya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 *debt to equity ratio* juga mengalami peningkatan menjadi 109%, 142% dan 168,8%, peningkatan ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang sebagian besar digunakan perusahaan untuk operasional perusahaan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dimana rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai hutangnya dengan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dalam keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, dimana jumlah hutang perusahaan yang besar bahkan melebihi modal yang dimiliki perusahaan, yang artinya keadaan pemilik perusahaan yang tidak baik diperusahaan.

3) Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)

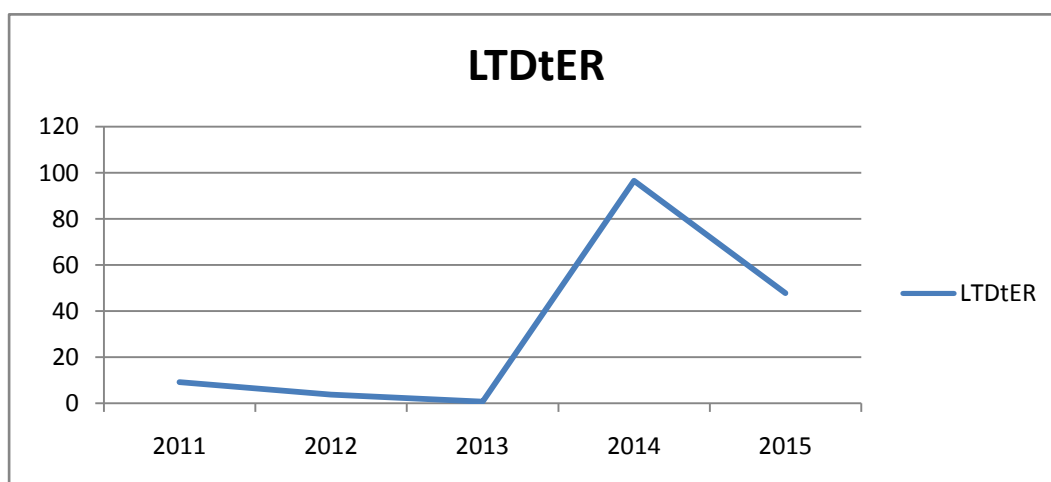
Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER) merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDtER : \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Long Term Debt to Equity ratio (LTDtER)
PT. Mopolo Raya

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDtER
2011	18.321.516.016	198.037.776.959	9,3%
2012	8.479.316.518	215.214.867.446	3,9%
2013	1.900.393.479	238.866.032.724	0,8%
2014	250.067.234.106	259.248.118.149	96,5%
2015	132.444.509.352	276.930.881.704	47,8 %

Sumber: data yang diolah



Gambar 4.3 : LTDtER

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa LTDtER untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuatif. Tahun 2011 LTDtER sebesar 9,3%

ditahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,9% dan 0,8%, dimana penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak bergantung dengan hutang jangka panjang, penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada hutang perusahaan, sedangkan untuk ekuitas perusahaan mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk tahun 2014 LTDtER mengalami peningkatan menjadi 96,5%, dimana peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya cukup besar bergantung dengan hutang jangka panjang, peningkatan untuk rasio ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan yang signifikan dan kenaikan pula pada jumlah modal sendiri perusahaan.

Sedangkan untuk tahun 2015 LTDtER mengalami penurunan menjadi 47,8% dimana penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak begitu besar bergantung dengan hutang jangka panjang, penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan yang terjadi pada hutang perusahaan, sedangkan untuk ekuitas perusahaan mengalami peningkatan

Penurunan rasio ini terjadi disebabkan oleh penurunan atas hutang jangka panjang perusahaan, dan kenaikan modal sendiri perusahaan. Namun kenaikan modal sendiri perusahaan hanya naik tipis, tidak mampu mengimbangi kenaikan dari kewajiban jangka panjang perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa LTDtER yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 rasio ini mengalami peningkatan,

dimana rasio ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dari modal ekuitas perusahaan. Untuk tahun 2014 LTDtER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, begitu pula dengan kenaikan pada sisi ekuitas sendiri perusahaan. Namun kenaikan ekuitas masih lebih kecil daripada kenaikan kewajiban jangka panjang.

4) *Times Interest Earning Ratio*

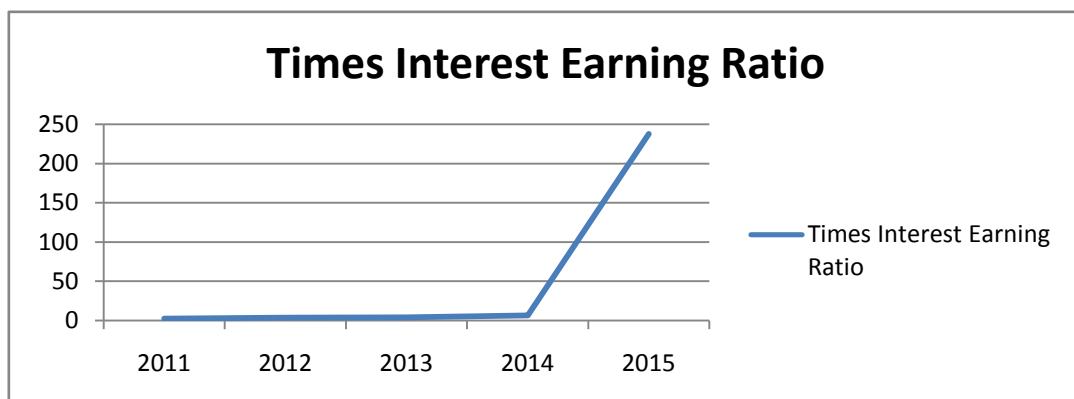
Times interest earning ratio yang sering disebut *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Adapun rumus dari *Times interest earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Tabel 4.7
Times Interest Earning Ratio
PT. Mopoli Raya

Tahun	EBIT	Biaya Bunga	<i>Times Interest Earning Ratio</i>
2011	21.992.521.980	8.362.350.561	2,6 Kali
2012	26.274.904.985	6.619.797.253	3,9 Kali
2013	29.429.896.434	7.192.544.141	4,1 Kali
2014	31.634.958.515	4.656.459.122	6,8 Kali
2015	31.201.575.383	131.298.260	237,6 Kali

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.4 : Times Interest Earning Ratio

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Times interest earning ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, bahkan ditahun 2015 *Times interest earning ratio* mengalami peningkatan yang signifikan, dimana peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar biaya bunga atas pinjaman yang dilakukan dengan menggunakan laba usaha yang dimiliki perusahaan.

Untuk tahun 2011 *times interest* sebesar 2,6 kali, ditahun 2012 dan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 3,9 kali, dan 4,1 kali peningkatan untuk rasio ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan yang ada pada sisi EBIT perusahaan. Untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 *Times interest earning ratio* juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 6,8 kali dan 237,8 kali, dimana peningkatan rasio ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan EBIT perusahaan mengalami peningkatan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Times interest earning ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dimana rasio ini dilakukan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) untuk melakukan pemenuhan kewajiban pembayaran bunga atas hutang-hutangnya.. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam membiayai bunga mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan untuk dapat membayar biaya bunga atas hutang perusahaan, terbukti dengan biaya bunga perusahaan yang mengalami penurunan.

5) *Fixed Change Coverage Ratio*

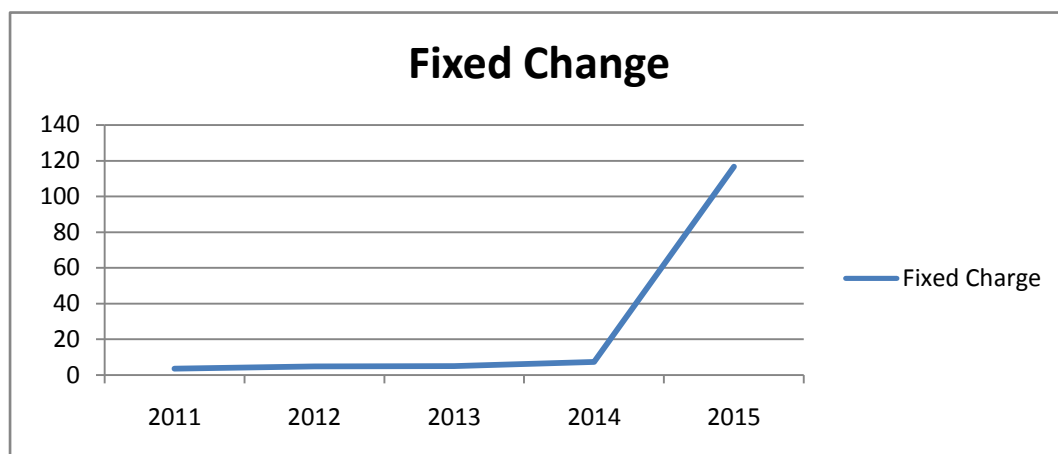
Fixed change coverage ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba yang bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *Fixed change coverage ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed change} : \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Tabel 4.8
Fixed Change Coverage Ratio
PT. Mopoli Raya

Tahun	EBIT+Biaya Bunga+Kewajiban Sewa	Biaya Bunga+Kewajiban Sewa	<i>Fixed Change</i>
2011	30.460.477.589	8.467.955.609	3,6 Kali
2012	32.915.823.256	6.640.918.271	4,9 Kali
2013	36.622.440.595	7.192.544.141	5,1 Kali
2014	36.568.108.957	4.933.130.442	7,4 Kali
2015	31.471.355.627	269.780.244	116,6 Kali

Sumber: *data yang diolah*



Gambar 4.5 : Fixed Change

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Fixed change coverage ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dimana peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar biaya bunga atas pinjaman dan kewajiban sewa yang dilakukan dengan menggunakan laba usaha yang dimiliki perusahaan

Untuk tahun 2011 sebesar 3,6 kali, ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 4,9 kali, peningkatan untuk rasio ini terjadi dikarenakan terjadinya peningkatan yang ada pada sisi EBIT perusahaan. Untuk tahun 2013 dan tahun 2014 *Fixed change coverage ratio* juga mengalami peningkatan menjadi 5,1 kali dan 7,4 kali, dimana peningkatan rasio ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah kewajiban sewa dan biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, walaupun EBIT perusahaan mengalami penurunan. Penurunan biaya bunga yang juga diikuti dengan penurunan laba perusahaan.

Sedangkan untuk tahun 2015 *Fixed change coverage ratio* mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 116,6 kali, dimana peningkatan ini terjadi sebagai akibat dari terjadinya penurunan pada sisi biaya bunga yang

signifikan dan kewajiban sewa perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan untuk EBIT perusahaan juga mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Fixed charge coverage ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, dimana rasio ini dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha (EBIT) untuk melakukan pemenuhan kewajiban pembayaran bunga atas hutang-hutangnya serta membayar kewajiban sewa yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk tahun 2015 *Fixed charge coverage ratio* mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam membiayai bunga dan kewajiban sewa mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan untuk dapat membayar biaya bunga atas hutang perusahaan serta dalam membayar kewajiban sewa yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Penilaian Rasio Solvabilitas dan Laba PT. Mopoli Raya

Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat dari rasio solvabilitas. Dimana rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan membayar hutang-hutang perusahaan. Penilaian kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam

analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt ratio*, *DER*, *Times Interest*, *Fixed Charge* dan *LTDtER* maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Mopoli Raya dari perhitungan beberapa rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penilaian Rasio Solvabilitas Dalam Meningkatkan Laba
PT. Mopoli Raya

Tahun	Rasio Solvabilitas					Laba Bersih
	<i>Deb Ratio</i>	<i>DER</i>	<i>LTDtER</i>	<i>Time Interest</i>	<i>Fixed Charge</i>	
2011	50,6%	102%	9,3%	2,6 Kali	3,6 Kali	Rp.16.464.704.987
2012	50,9%	104%	3,9%	3,9 Kali	4,9 Kali	Rp.20.023.687.041
2013	52,1%	109%	0,8%	4,1 Kali	5,1 Kali	Rp.22.074.701.951
2014	58,6%	142%	96,5%	6,8 Kali	7,4 Kali	Rp.23.402.578.196
2015	62,8%	168,8%	47,8%	237,6 Kali	116,6 Kali	Rp.23.129.892.382

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2017

Berdasarkan dari tabel diatas untuk rasio solvabilitas untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dinilai dalam keadaan yang tidak begitu baik bagi perusahaan, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hutang perusahaan, bahkan besarnya hutang perusahaan melebihi dari modal perusahaan, hal ini akan menimbulkan resiko bagi kegiatan perusahaan, terutama dari pihak pemilik perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Ratio* Dan *Debt To Equity*, *Times Interest Earning Ratio*, *Fixed Charge* dan *Long Term Debt to Equity ratio* untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan.

Sedangkan untuk laba perusahaan ditahun 2015 mengalami penurunan, dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya.

B. Pembahasan

1. Rasio solvabilitas belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT Mopoli Raya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio solvabilitas belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Mopoli Raya, hal ini terbukti dengan meningkatnya hutang perusahaan, dengan hutang perusahaan yang digunakan oleh perusahaan guna untuk menjalankan usahanya dengan melakukan penambahan atas pembelian persediaan yang digunakan belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hutang perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, dimana harus melakukan pembayaran atas hutang-hutang yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan hasil dari pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Ang Robert (2007: 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2011:228).

Adapun peningkatan rasio solvabilitas pada PT. Mopoli Raya, dapat terlihat dari pengukuran rasio-rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk *debt ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sangat bergantung dengan dana pinjaman yang dilakukan, dimana peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, yang artinya meningkatnya jumlah asset perusahaan sebagian besar berasal dari hutang perusahaan.
- b. Untuk *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung tinggi atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, hal ini terbukti dengan hutang perusahaan yang melebihi dari jumlah modal perusahaan, peningkatan yang terjadi untuk rasio ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan
- c. Untuk LTDtER yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 rasio ini mengalami peningkatan, LTDtER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan oleh terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan, begitu pula dengan kenaikan pada sisi ekuitas sendiri perusahaan. Namun kenaikan ekuitas masih lebih kecil daripada kenaikan kewajiban jangka panjang
- d. Untuk *Times interest earning ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam membiayai bunga

mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan untuk dapat membayar biaya bunga atas hutang perusahaan, terbukti dengan biaya bunga perusahaan yang mengalami penurunan.

- e. Untuk *Fixed charge coverage ratio* yang terjadi pada PT. Mopoli Raya untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2015 *Fixed charge coverage ratio* mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam membiayai bunga dan kewajiban sewa mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan keuntungan untuk dapat membayar biaya bunga atas hutang perusahaan serta dalam membayar kewajiban sewa yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Penyebab Terjadinya Peningkatan Rasio Solvabilitas Pada PT Mopoli Raya

Adapun penyebab rasio solvabilitas perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan total hutang perusahaan yang mengalami peningkatan, dimana hutang perusahaan yang meningkat terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, serta penggunaan atas hutang perusahaan digunakan untuk penambahan atas asset tetap perusahaan yang dibiayai juga dengan menggunakan hutang perusahaan, sedangkan modal yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dimana untuk jumlah modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang perusahaan.

Dengan meningkatnya hutang perusahaan yang melebihi dari modal perusahaan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dimana dengan meningkatnya hutang perusahaan dapat menyebabkan risiko bagi perusahaan, khususnya bagi pemilik perusahaan. Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

3. Laba Perusahaan PT. Mopoli Raya yang mengalami penurunan

Laba perusahaan untuk tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya jumlah pendapatan yang diterima perusahaan, dan meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, sehingga laba perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Zaki Baridwan (2009:31) menyatakan bahwa *Gain* (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atas investasi oleh pemilik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penyebab yang dapat menurunkan laba bersih pada PT. Mopoli Raya terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga penurunan yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Total debt to total asset ratio*, *Debt to equity ratio*, *Time interest earning ratio*, *Fixed charge coverage ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* dalam meningkatkan laba dengan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio solvabilitas belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT. Mopoli Raya, hal ini terbukti dengan meningkatnya hutang perusahaan, dengan hutang perusahaan yang digunakan oleh perusahaan guna untuk menjalankan usahanya dengan melakukan penambahan atas pembelian persediaan yang digunakan belum mampu dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hutang perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, dimana harus melakukan pembayaran atas hutang-hutang yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan hasil dari pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.
2. Penyebab rasio solvabilitas perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan hutang perusahaan yang mengalami peningkatan, modal perusahaan yang mengalami penurunan serta keuntungan perusahaan yang juga mengalami penurunan, dan bahkan jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari ekuitas perusahaan menunjukkan bahwa

semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan PT.Mopoli Raya atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan

3. Penyebab yang dapat menurunkan laba bersih pada PT. Mopoli Raya terjadi dikarenakan menurunnya jumlah pendapatan bersih yang dimiliki perusahaan, dengan menurunnya jumlah pendapatan perusahaan akan berdampak terhadap operasional perusahaan. Dan juga penurunan yang terjadi pada laba bersih perusahaan disebabkan karena menurunnya jumlah ekuitas perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak Manajemen Perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan yang didapatkan dengan meningkatkan penggunaan aktiva tetap secara efektif, mengoptimalkan penggunaan total aktiva untuk meningkatkan penjualan dan laba, meningkatkan efektifitas penagihan piutang, meningkatkan kinerja manajemen persediaan
2. Pihak Manajemen Perusahaan sebaiknya memperhatikan penggunaan hutang dalam modal yang digunakan oleh perusahaan, agar resiko yang dihadapi perusahaan lebih kecil sehingga kreditor tetap memberikan pinjamannya.
3. Pihak Manajemen Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas dengan menambah jumlah penjualan guna memperoleh laba yang besar, mengurangi biaya operasi seoptimal mungkin.

4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan penambahan variabel dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti penambahan rasio profitabilitas ataupun rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Teori Akuntansi, Buku 1*, Edisi Kelima, Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 2 Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta
- Budi Rahardjo. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbit Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hendra Agus Wibowo. (2011). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)*. Jurnal. ISSN 2086-3802. Volume 1, No. 2, Juli 2011.
- Irdha Yusra (2016). *Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Benefita. Vol 1 No. 1 Tahun 2016
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA: Bandung.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- M. Nafarin. (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Salemba Empat: Jakarta.

- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Nofi Nuci Vera. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nur Amalina. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)*. Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014.
- Rahardjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Pengantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Tuanakotta M.Theodorus. (2008). *Teori Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Lembaga Penerbit FE UI : Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta
- Zaki Baridwan. (2009). *Dasar-Dasar Manajen Keuangan Perusahaan*, Alih Bahasa Bob Sabran. Salemba Empat: Jakarta.